

**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA**  
(Suatu Studi Di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)

**SARPIN**  
**DOSEN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Lettu Suyitno, No. 2, Kec. Bojonegoro

**Abstrak**

Peran kepala desa dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencanaan pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan. Peran kepala desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sangat diharapkan sebagai kepala pemerintah desa untuk meningkatkan pembangunan desa di bidang fisik, kepala desa juga sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk ikut bekerja sama dalam melaksanakan pembangunan desa ini dalam bidang fisik, serta sebagai inovator harus mempunyai ide-ide kreatif dalam meningkatkan pembangunan desa dalam bidang fisik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus dalam penelitian ini adalah: Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan dan Pelaksanaan kegiatan. Populasi adalah Kepala Desa, Perangkat Desa dan Keseluruhan Masyarakat Desa Genjor Kecamatan Suguhwaras. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu menggunakan sampel bertujuan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni: Penelitian Keputusan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan melalui Wawancara dan observasi.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: Peran Kepala Desa Dalam Pembanguna Desa. Selain itu, peran kepala desa adalah sebagi motivator, fasilitator, dan innovator dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa. Terlihat bahwa Kepala desa sangat berperan aktif dalam penyelenggaraan komunikasi dengan masyarakat, Faktor-faktor hambatan yang mempengaruhi Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan berdaya guna bagi masyarakat.

**Kata kunci:** Peran Kepala Desa, Pembangunan Desa

## **PENDAHULUAN**

Untuk merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan Potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintah telah dibuat dan diimplementasikan. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan program pembangunan pada setiap lembaga dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pengelolaan pembangunan. "Pola manajerial tersebut dimaksudkan agar hasil pembangunan dan program-program pemerintahan lainnya dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat." (Kamahuddin Rustian, 2006 : 53). Salah satu hal yang dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam menunjang suksesnya pelaksanaan program pembangunan. Selain itu juga diperlukan kebijaksanaan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan program pembangunan. Dengan memasuki rezim reformasi, maka telah mengubah ruang lingkup tata pemerintah di Indonesia, pemerintah pusat memberikan kewenangan untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya atau daerahnya sendiri yang bisa disebut otonomi daerah. Tujuan

otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah masing-masing. Pemerintah daerah sebagai perangkat pemerintah pusat dalam proses pengembangan harus mampu mengakomodir, mengelola, memberdayakan sumber-sumber yang ada seluruhnya didaerahnya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Dengan demikian salah satu sistem pembangunan daerah adalah penyelenggaraan pembangunan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang merupakan pelaksanaan pembangunan dalam pemerintah Indonesia sesuai dengan pelaksanaan otonomi daerah yang diamankan oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008. Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari program pembangunan pedesaan, mempercepat kemajuan kegiatan ekonomi pedesaan yang berkeadilan, mempercepat industrialisasi pedesaan. Peran kepala desa dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencanaan pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan. Peran kepala desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan swadaya gotong-royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggara pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan pembangunan desa, indikator kemajuan pembangunan desa dapat dilihat dari kinerja kepala desa sebagai kepala pemerintah desa yang

juga sebagai motivator, inovator dan pelopor.

Dengan jumlah penduduk yang sangat padat dan Sumber Daya Manusia yang sangat memadai harusnya Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro mampu meningkatkan kualitas pembangunan desa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dampak negatif akibat kurang perhatian pada pembangunan desa dalam bidang fisik di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras yaitu keterbelakangan perekonomian di pedesaan dan minimnya sarana dan prasarana, dengan dibuktikannya masih banyak sebagian jalan-jalan yang rusak, lembaga pendidikan dan gedung-gedung sekolah yang masih terbatas jika hal ini dibiarkan akan mengganggu aktivitas kegiatan masyarakat Desa Genjor dalam beraktivitas. Peran kepala desa sangat diharapkan sebagai kepala pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan desa di bidang fisik, kepala desa sebagai pengambil keputusan dalam perencanaan pembangunan mempunyai peran yang sangat strategis, kepala desa juga sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk ikut bekerja sama dalam melaksanakan pembangunan desa ini dalam bidang fisik, kepala desa juga sebagai inovator harus mempunyai ide-ide kreatif dalam meningkatkan pembangunan desa dalam bidang fisik. Berdasar dari latar belakang permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah, yaitu: (1) Bagaimana Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa, (2) Faktor-faktor hambatan yang mempengaruhi Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Peran Kepala Desa Genjor Dalam Pembangunan Desa dan untuk mengetahui faktor-faktor hambatan yang mempengaruhi Kepala Desa Genjor

Dalam Pembangunan Desa. Manfaat hasil penelitian adalah sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Desa Genjor Dalam Pembangunan Desa

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan, yang terdiri dari: Inisiatif gagasan Kepala Desa dalam satu tahun anggaran dan Inisiatif gagasan komunitas masyarakat dalam satu tahun anggaran; (2) Pelaksanaan, yang terdiri dari: Kepala Desa sebagai motivasi, pelaporan, innovator, dan stabilisator kegiatan dalam satu tahun anggaran. Populasi adalah Kepala Desa, Perangkat Desa dan Keseluruhan Masyarakat Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras. Pada penelitian ini menggunakan sampel mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan yang ditetapkan 5 kepala urusan dan masyarakat Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu menggunakan sampel bertujuan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu : 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 5 Kepala Urusan Desa Genjor, 30 responden dari penduduk yang dipilih secara acak dari berbagai kelompok masyarakat, sehingga subyek penelitian atau responden berjumlah 57 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni: Penelitian Keputusan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan melalui Wawancara dan observasi. Data Primer dan Sekunder yang telah dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan dengan jalan sebagai berikut : Pengkodean (Code), Penyeleksian (Editing), dan Tabulasi. Setelah itu, data siap untuk dianalisis guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang obyek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Peran

Peran dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas sesuatu pekerjaan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, "Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa" (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 854). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Setiap orang memiliki macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peran. Peranan mencakup tiga hal yaitu: (1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. (2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individual dalam masyarakat dalam organisasi, (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Umar Nimran, 1999 : 67).

Oleh sebab itu Kepala Desa harus dapat mengusahakan proses penggerakkan dapat berjalan dengan baik, artinya tidak terjadi kesimpangsiuran dan kesalahpahaman didalam proses penggerakkan ini meliputi kegiatan-kegiatan antara lain: (1) Memberikan perintah, dan (2) Memberikan bimbingan, penerangan dan nasehat

### Pengertian Kepemimpinan

*Leadership* atau bisa dikenal "kepemimpinan adalah merupakan motor atau daya penggerak semua sumber-sumber dan alat-alat (*resources*) yang tersedia bagi suatu organisasi" (Sondang P. Siagian, 2006 : 5). Karenanya dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan sangat tergantung atas kemampuan para anggota pimpinannya untuk menggerakkan sumber-sumber dan alat-alat tersebut sehingga penggunaannya berlangsung dengan efisien, ekonomis, dan efektif.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar dapat melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan yang diinginkan. Seseorang dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dalam melaksanakan tugasnya ia dapat mempengaruhi orang lain sehingga dapat diperakkan kepada pencapaian tujuan organisasi.

Suatu kepemimpinan (*leadership*) dapat dilaksanakan atau diterapkan dengan berbagai cara (metode). Cara-cara tersebut lazimnya dikelompokkan ke dalam kategori-kategori, sebagai berikut: Cara kepemimpinan otoriter dan cara kepemimpinan demokratis. (Soerjono Soekanto, 1982 : 257). Kedua cara tersebut dapat berlangsung bersamaan karena metode mana yang terbaik senantiasa tergantung pada situasi yang dihadapi.

### Pengertian Kepala Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat – istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten.

Pada pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2005 tentang Desa disebutkan bahwa :

*"Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia"*

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kepala desa mempunyai peran dan juga kedudukan yang sangat penting dalam pemerintahan desa. Ia merupakan pemimpin terhadap jalannya tata urusan pemerintahan yang ada di desa. Seorang kepala desa merupakan penyelenggara dan sekaligus sebagai

penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan pembangunan di dalam wilayahnya. Di samping menjalankan urusan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa juga mempunyai kewajiban lain yaitu menyelenggarakan urusan di bidang kemasyarakatan membina ketentraman dan ketertiban masyarakat serta membina dan mengembangkan jiwa dan semangat gotong royong masyarakat. Dengan berbagai kenyataan seperti di atas maka dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban seorang kepala desa amatlah berat. Mengingat tugasnya yang berat tersebut maka dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terutama dalam hal menjalankan serta meningkatkan pembangunan bagi masyarakat ia perlu dibantu oleh perangkat desa untuk mengadakan kerjasama dan koordinasi dengan aparat pemerintah yang ada di atasnya dengan aparat lain yang terkait.

Sebagai seorang kepala desa, sekaligus pemimpin dalam pemerintahan desa maka seorang kepala desa harus mempunyai jiwa pemimpin, mampu dan mau bekerja sama dengan para perangkat desa yang lainnya maupun dengan aparat pemerintah lain di atasnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mengingat fungsinya dalam pembangunan yaitu sebagai stabilisator, innovator, dan sebagai pelopor. Pemerintah Desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Perangkat desa sebagaimana dimaksud terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Perangkat desa terdiri atas, sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan dan unsur kewilayahan.

Berdasarkan Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2005 dapat disimpulkan bahwa kepala desa mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya. Selain itu, kepala desa juga mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa kepada Bupati/Walikota, memberikan laporan keterangan pertanggung jawaban kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta

menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa kepada masyarakat. Peran kepala desa dalam struktur masyarakat desa sangat besar. Hal ini karena kebanyakan desa-desa di Indonesia masyarakatnya masih bercorak paternalistik. Oleh karena itu apa yang dianggap baik dan benar, yang dianjurkan, yang dikatakan dan dilakukan oleh kepala desa merupakan pedoman dan contoh langsung bagi “anak buahnya” untuk melakukan tindakan yang sama.

### Pembangunan Desa

Menurut Sondang P Siagian (2002 : 67), mengartikan sebuah pembangunan adalah sebagai berikut :

*“Pembangunan didefinisikan sebagai berikut suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintahan menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa dengan harapan kesejahteraan rakyat dapat tercapai”.*

Pembangunan pedesaan merupakan proses pengembangan kemandirian. Pengembangan kemandirian akan dapat meningkatkan pendapatan Dan peningkatan pendapatan akan dapat menciptakan kesejahteraan keluarga dalam upaya menghindarkan masyarakat pedesaan dari himpitan kemiskinan akan terentaskan. Pembangunan pedesaan pada umumnya digunakan untuk mewujudkan tindakan yang diambil dan inisiatif untuk meningkatkan taraf hidup di lingkungan no – urban, pedesaan, dan desa-desa terpencil. Berkaitan dengan pembangunan desa maka ada beberapa masalah yang seringkali ditemui di berbagai desa yang perlu mendapat perhatian dan segera diantisipasi, diantaranya: (1) Terbatasnya ketersediaan sumberdaya manusia yang baik dan profesional; (2) Terbatasnya ketersediaan sumber-sumber pembiayaan yang memadai, baik yang berasal dari kemampuan desa itu sendiri (internal) maupun sumber dana dari luar (eksternal); (3) Belum tersusunnya kelembagaan sosial-ekonomi yang mampu berperan secara efektif; (4) Belum



terbangunnya sistem dan regulasi yang jelas dan tegas; dan (5) Kurangnya kreativitas dan partisipasi masyarakat secara lebih kritis dan rasional. Pembangunan desa hendaknya mempunyai sasaran yang tepat, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Beberapa sasaran yang dapat dikembangkan atau dicapai dalam suatu pembangunan desa adalah sebagai berikut: (1) Pembangunan Ekonomi Kerakyatan, (2) Pengembangan Sumber daya Manusia yang handal, (3) Pembangunan Infrastruktur Pedesaan, (4) Strategis pencapaian Pembangunan Desa, (5) Manajemen pembangunan Desa.

### **Mekanisme Perencanaan Pembangunan Desa**

Perencanaan program pembangunan desa diawali dengan pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Hasil Musrenbangdes dibahas dengan tim koordinasi kecamatan dalam forum MusrenbangKecamatan. Musrenbang Kecamatan bertujuan membahas dan menyepakati hasil-hasil Musrenbang dari tingkat desa yang akan menjadi prioritas kegiatan pembangunan di wilayah kecamatan, Selanjutnya Bappedadan Dinas teknis melakukan *review* usulan program/kegiatan kembali ke kecamatan dalam rangka *justifikasi* program/kegiatan.

### **Penyuluhan Rencana Kegiatan Pembangunan: Inisiatif Gagasan Kepala Desa Dalam Satu Tahun Anggaran**

Berdasarkan data tersebut di muka bahwa untuk dapat mengetahui rencana kegiatan pembangunan dapat diketahui rapat-rapat yang telah dilaksanakan oleh Kepala Desa, diantaranya rapat Perangkat Desa dan Rapat Ormas dalam satu tahun anggaran. Bahwa dari rapat Perangkat Desa, maka jawaban responden dari inisiatif Kepala Kelurahan jumlah responden sebanyak 50 responden, jawaban responden dari inisiatif sekretaris desa jumlah responden sebanyak 4 responden, dan untuk rapat ormas jawaban responden sebanyak 3 responden. Sedangkan rai rapat ormas untuk

jawaban responden dari inisiatif ketua ormas jumlah sebanyak 48 responden, jawaban responden dari inisiatif Kepala Desa jumlah responden sebanyak 6 responden, dan jawaban dari inisiatif anggota ormas jumlah responden sebanyak 3 responden. Dengan jumlah responden keseluruhan adalah 57 responden. Dalam melihat data penelitian di atas dapat digambarkan dalam penyelenggaraan komunikasi dapat dikatakan kepala desa Genjor yang paling dominan dan yang paling intens, hal ini sangat wajar mengingat peran Kepala Desa Genjor yang sangat penting bagi kemajuan pembangunan Desa. Kedepan penyelenggaraan komunikasi ini dapat terus dipertahankan dan kalau bisa dapat ditingkatkan lagi sehingga hubungan kepala Desa dan masyarakat semakin lebih dekat.

### **Penyuluhan Rencana Kegiatan Pembangunan Inisiatif Gagasan Komunikasi Masyarakat Dalam Satu Tahun Anggaran**

Bahwa dari kegiatan masyarakat dalam musyawarah dari kegiatan pengerasan jalan, maka jawaban responden dari inisiatif Kepala Desa jumlah responden 4 responden. Saluran untuk pertanian jawaban responden dari Perangkat Desa sebanyak 3 responden, rehab masjid jumlah responden sebanyak 30 responden, perbaikan tempat pendidikan jumlah responden sebanyak 10 responden, dan Rehab Mushola jumlah responden sebanyak 10 responden, serta perbaikan jembatan desa jumlah responden sebanyak 10 responden. Dari keempat macam kegiatan di atas jawaban responden dari inisiatif warga setempat. Sehingga jumlah responden keseluruhan sebanyak 57 responden. Dengan mengamati dapat penelitian harusnya inisiatif Kepala Desa harus lebih banyak lagi dalam hal pembangunan desa dalam bidang fisik hal ini dikarenakan pembangunan dalam bidang fisik sangat berdekatan langsung dengan masyarakat dan langsung dirasakan masyarakat, sehingga apabila pembangunan desa dalam bidang fisik terhambat atau terganggu bukan tidak mungkin aktivitas masyarakat Desa Genjor juga akan ikut terganggu, kedepan Kepala Desa Genjor

diharapkan lebih kreatif dan inovatif lagi dalam membangun desa dalam bidang fisik sehingga ketersediaan sarana dan prasarana semakin memadai dan berdaya guna bagi masyarakat.

#### **Pelaksanaan Kegiatan: Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Satu Tahun**

Untuk dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan pembangunan maka Kepala Desa melakukan penyuluhan-penyuluhan yang terbagi dalam 6 aspek bidang kehidupan antara lain, bidang agama, pertanian, kesehatan, KB, pendidikan, keamanan dan lingkungan. Dari 6 aspek bidang kehidupan tersebut di atas dalam 1 tahun anggaran yaitu tahun 2012 Kepala Desa telah melaksanakan rencana penyuluhan sebanyak 54 kali untuk realisasi penyuluhan Kepala Desa telah melaksanakan 45 kali dari rencana semula. Sedangkan hasil prosentase penyuluhan mencapai 88,88%. Dalam hal ini Kepala Desa melaksanakan penyuluhan sebagai bentuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar ikut dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Hal ini dapat dipelajari dari data-data tersebut di muka. Dengan apa yang akan direncanakan dan dengan apa yang sudah terealisasi dapat dikatakan sudah cukup baik, namun perlu adanya perbaikan dan peningkatan sehingga dengan apa yang direncanakan dan yang telah terealisasi tidak terpaut jauh. Kegiatan penyuluhan sangat berperan penting juga bagi pembangunan desa khususnya dalam bidang fisik, kedepan perlu adanya peningkatan apa yang sudah direncanakan dapat direalisasi semua sehingga pembangunan Desa Genjor dalam bidang fisik dapat berjalan dengan baik dan meningkat. Disini Kepala Desa sebagai motivator dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dalam bidang fisik melalui ide, gagasan, saran, kritik maupun terlibat langsung dalam pembangunan desa dalam bidang fisik.

#### **Pelaksanaan Kegiatan: Kepala Desa Sebagai Fasilitator Dalam Satu Tahun**

Sebagai fasilitator di atas maka pemerintah Desa Genjor telah menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana sebanyak 42 buah kriteria yang terbagi menjadi empat macam fasilitas yang ada di Desa Genjor yaitu terdiri dari sarana tempat ibadah, sarana kesehatan, sarana perekonomian, sarana pemerintahan dengan diharapkan kesejahteraan masyarakat Desa Genjor. Hal ini dapat dipelajari dari data-data tersebut di muka. Dengan jumlah fasilitas yang tersedia dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Desa Genjor perlu adanya penambahan fasilitas atau sarana dan prasarana, sehingga apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dapat seimbang dengan ketersediaan sarana dan prasarana sehingga pembangunan desa dalam bidang fisik dapat dikatakan sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Genjor. Disini Kepala Desa sebagai fasilitator sangat berperan penting dalam jembatan penghubung untuk masyarakat demi kemajuan Desa Genjor, diharapkan Kepala Desa bisa peka terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat dan diharapkan pula Kepala Desa kedepan lebih kreatif dan inovatif sehingga pembangunan desa dalam bidang fisik menjadi lebih baik dan apa yang telah direncanakan dapat diwujudkan.

#### **Pelaksanaan Kegiatan: Kepala Desa Sebagai Pelopor Dalam Satu Tahun**

Peran Kepala Desa Genjor sebagai pelopor dapat dikatakan berjalan dengan baik hal ini dibuktikannya dengan rencana kegiatan gotong royong sebanyak 24 dan jumlah yang terealisasi sebanyak 18 atau dengan presentase sekitar 75%, dalam hal ini peran kepala desa sebagai pelopor untuk menghidupkan kembali kegiatan gotong royong dapat dikatakan sukses dari apa yang telah direncanakan, sehingga pembangunan desa dapat berjalan dengan pesat, dengan harapan kesejahteraan masyarakat lebih meningkat.

#### **Pelaksanaan Kegiatan: Kepala Desa Sebagai Inovator Dalam Satu Tahun**

Tugas dan wewenang kepala desa Genjor sebagai inovator dapat dikatakan

pula berjalan dengan baik untuk meningkatkan pembangunan desa dalam bentuk fisik, hal ini sesuai dengan data penelitian yang telah dihimpun yaitu dengan perencanaan sebanyak 15 kegiatan dan jumlah yang terealisasi sebanyak 12 atau dengan presentase 80%. Kedepan diharapkan Kepala Desa Genjor dapat meningkatkan dan membentuk program-program baru dalam meningkatkan pembangunan desa dalam bentuk fisik.

#### **Pelaksanaan Kegiatan: Kepala Desa Sebagai Stabilisator Dalam Satu tahun**

Dalam menjaga ketentraman dan keamanan di Desa Genjor peran kepala desa sebagai stabilisator pun berjalan dengan sangat baik dengan menugaskan linmas dalam menjaga keamanan dan ketentraman, dengan rencana penugasan 96 dan yang terealisasi sebanyak 82 atau dengan presentase 85%. Kedepan agar dapat lebih ditingkatkan kembali linmas dalam memberikan keamanan dan ketentraman di Deda Genjor, dengan kata lain jika desa itu aman dan tentram maka pembangunan dapat berjalan dengan baik pula.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Peran Kepala Desa Dalam Pembanguna Desa adalah melakukan penyuluhan rencana kegiatan pembangunan desa melalui gagasan kepala desa dalam satu tahun anggaran dan melalui gagasan komunikasi masyarakat. Selain itu, peran kepala desa adalah sebagai motivator, fasilitator, dan innovator dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa. Terlihat bahwa Kepala desa sangat berperan aktif dalam penyelenggaraan komunikasi dengan masyarakat, (2) Faktor-faktor hambatan yang mempengaruhi Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan berdaya guna bagi masyarakat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kamahuddin Rustian, 2006 : 53  
Kamus Umum Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 854  
Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2005 tentang Desa  
Sondang P. Siagian.2006. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Edisi I, Cetakan Ketiga Belas, Jakarta : Bumi Aksara.  
Sondang P.Siagian.2002. **Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja**. Jakarta: Asdi Mahasatya.  
Soerjono Soekanto.1982. **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta : CV. Rajawali  
Umar Nimran.1999.**Perilaku Organisasi.Surabaya** : Citra Media  
Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008. Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah



**Copyright: E-Jurnal Unigoro**